**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Struktur muatan kurikulum dan kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pengertian usaha sadar pada penjabaran UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, mendidik bukan merupakan suatu tindakan yang bersifat refleks atau program tanpa tujuan yang jelas, melainkan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu untuk mengembangkan potensi peserta didik di perlukan proses belajar menajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Dalam pembelajaran usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia yang akan datang. Menurut Piaget dalam Sumantri, (2007: 1.21), usia 7-12 tahun disebut masa operasional kongret. Pada masa ini anak-anak sangat menyenangi gambar-gambar yang bagus (berwarna) dan imajinatif. Dalam Fase ini anak-anak pada masa operasional kongkret lebih cepat menerima pelajaran melalui media/alat bantu yang merangsang pendengaran, dan penglihatannya (audio-visual).

Berdasarkan penjabaran UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 tahun 2005, pasal 4, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Maka dari itu, guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sekolah dasar mengacu pada Undang-undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, biasanya keterampilan yang diajarkan meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara terpadu serta pengajarannya perlu disajikan secara menarik dan disesuaikan pada usia masa anak.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan perkembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jelas dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar memudahkan guru tersebut untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan dengan adanya standar kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditentukan pemerintah sangat membantu guru dalam belajar mengajar pada proses pembelajaran yang akan dilakukan guru.

Berdasarkana hasil observasi kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang jumlah 37 peserta didik. Terdapat peserta didik yang tidak berani berbicara dalam mengeluarkan ide-ide/pendapat, dalam mengomentari persoalan faktual peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan peserta didik yang kurang mampu mengeluarkan ide-ide/pendapat. Terbukti dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Untuk memperjelas data hasil pembelajaran peserta didik mengenai mengomentari persoalan faktual yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Karangpawulang I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | L/P | Nilai | Keterangan |
| 1. | Abdullah Z. | L | 46 | Belum Tuntas |
| 2. | Al Sultan A. | L | 78 | Tuntas |
| 3. | Astrid F. | P | 75 | Tuntas |
| 4. | Azka S. P. A. | L | 40 | Belum Tuntas |
| 5. | Belva N. | P | 46 | Belum Tuntas |
| 6. | Chandriko A. R. | L | 46 | Belum Tuntas |
| 7. | Ferrel Rifqi D. | L | 78 | Tuntas |
| 8. | Gyan M. P. | L | 40 | Belum Tuntas |
| 9. | Haifa S. | P | 40 | Belum Tuntas |
| 10. | Kamal A. H. | L | 78 | Tuntas |
| 11. | Kifa F. K. | P | 56 | Belum Tuntas |
| 12. | Khairunnisa N. | P | 40 | Belum Tuntas |
| 13. | M. Adham | L | 78 | Tuntas |
| 14. | M. AliY. | L | 78 | Tuntas |
| 15. | M. Irfan R. | L | 35 | Belum Tuntas |
| 16. | Muhammad I. F. | L | 50 | Belum Tuntas |
| 17. | M. Naufal I. | L | 78 | Tuntas |
| 18. | Meiva A. | P | 75 | Tuntas |
| 19. | M. Faisal R. | L | 78 | Tuntas |
| 20. | Muhammad Z. | L | 30 | Belum Tuntas |
| 21. | Nadya A. D. | P | 49 | Belum Tuntas |
| 22. | Nadia R. | P | 50 | Belum Tuntas |
| 23. | Ni Putu Ayu  | P | 75 | Tuntas |
| 24. | Naufal Zakky | L | 40 | Belum Tuntas |
| 25. | Nurul A. F. A. | P | 75 | Tuntas |
| 26. | Putri Afra A. | P | 78 | Tuntas |
| 27. | Rayhan Rizki S. | L | 78 | Tuntas |
| 28. | Reyfaldi R. | L | 30 | Belum Tuntas |
| 29. | Rizki Galih D. | L | 40 | Belum Tuntas |
| 30. | Rizqy Z. S. | L | 75 | Tuntas |
| 31. | Rizka Putri M. | P | 40 | Belum Tuntas |
| 32. | Syifa A. G. | P | 78 | Tuntas |
| 33. | Syafa A. S. | P | 75 | Tuntas |
| 34 | Sheriena G. L. | P | 46 | Belum Tuntas |
| 35. | Syarah E. | P | 40 | Belum Tuntas |
| 36. | Tazkia Muti A. | P | 75 | Tuntas |
| 37. | Vianesyia A. D. | P | 46 | Belum Tuntas |
| Rata-rata |  | 58,24 |  |
| Presentase |  | 55% |  |

 Berdasarkan data dari daftar nilai mengomentari persoalan faktual pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I pada pembelajaran bahasa Indonesia di atas, rata-rata kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 58,24, sedangkan hasil prosentasenya adalah 55% peserta didik yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena tidak ada keberanian peserta didik untuk berbicara dan peserta didik takut dimarahi guru apabila salah menjawab pertanyaan guru. Selain itu, juga terlihat jarangnya guru menggunakan media dan metode bervariasi serta kondisi kelas kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (Mia Tresnawulan, S.TP., M.MPd.)*,* Pada tanggal 15 Mei 2012 hasilnya sebagai berikut:

1. penggunaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan masih jarang;
2. penyajiannya materi pembelajaran kurang menarik;
3. guru masih mendominasi, sehingga kurang adanya interaksi yang baik dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Di antara faktor di atas, dalam pembelajarana mengomentari persoalan faktual pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media yang kurang tepat adalah faktor paling dominan. Guru secara terus-menerus memperkenalkan cara mengomentari persoalan faktual dengan metode konvensional tanpa diimbangi dengan media pembelajaran. Peserta didik tidak pernah tertarik dengan penjelasan guru dalam peroses belajar mengajar. Guru secara monoton menjelaskan tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Kegiatan interaksi antara peserta didik maupun terhadap guru sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan mengomentari persoalan faktual peserta didik tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Aulia, Ni Putu Ayu, Nadia Regina, Mohammad Adham, Abdullah Zahir (objek penelitian), pada tanggal 15 Mei 2012 hasilnya adalah sebagai berikut:

1. guru memberikan tugas terlalu banyak;
2. guru pilih kasih;
3. guru sering memberikan catatan;
4. guru kurang membimbing ketika peserta didik belajar;
5. guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dan cara penyampaiannya kurang jelas;
6. guru sering marah;
7. guru kurang memerhatikan/kurang memedulikan peserta didik;
8. guru terlalu banyak menjelaskan dengan cara berceramah.

Faktor-faktor penyebab di atas, merupakan kesalahan guru dalam melupakan tugas utamanya sebagai seorang pendidik dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. selain itu, kurang siapnya guru secara fisik, mental, maupun emosional. Kesiapan fisik, mental, dan emosional guru sangat diperlukan. Jika guru siap secara fisik, mental, dan emosional, proses belajar mengajar akan lancar, interaksi peserta didik dan guru pun akan terjalin harmonis layaknya orang tua dengan anaknya.

Berdasarkan masalah di atas, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

**B. Rumusan Masalah**

Secara umum, berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013”.

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah proses belajar mengajar dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas mengomentari persoalan faktual pada pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah kemampuan mengomentari persoalan faktual dapat meningkat dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013?

**C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawassan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media gambar dalam meningkatan kemampuan mengomentari persoalan faktual.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peserta Didik
2. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada peserta didik dalam mempelajari materi ajar kompetensi keterampilan berbicara.
3. Peserta didik diharapkan dapat terampil dalam kegiatan berbicara yang dapat dipergunakan dikehidupan sehari-hari.
4. Peserta didikdapat termotivasi untuk belajar.
5. Bagi Guru
6. Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
7. Sebagai salah satu cara perbaikan guru dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
8. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meninngkatkan kemampuan mengajar, guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
9. Bagi Sekolah
	* 1. Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
		2. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
		3. Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif misalnya adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
		4. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang I Kecamatan Lengkong Kota Bandung .
10. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan suatu wadah dimana teori-teori pembelajaran diterapkan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lain sehingga dapat diuji dan diketahui apakah teori pembelajaran dengan penggunaan media gamabar teruji dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan wawasan dalam karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa dampak positif yang akan menjadi nilai tambah bagi PGSD FKIP Univeritas Pasundan. *Pertama*, sebagai bahan pertimbangan mahasiswa PGSD melakukan PTK untuk tugas akhir, selain itu memberi gambaran kepada mahasiswa Program Studi PGSD untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas secara nyata, mengalisis dan menentukan akar penyebab masalah, serta belajar menentukan tindakan perbaikan. Hasil penelitian ini akan membuat mahasiswa lebih mengenal medan pekerjaan mereka yang akan mereka kerjakan setelah masa studi. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi dalam situasi nyata. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. *Keempat,* hasil penelitian ini dapat melatih mahasiswa (guru) menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.